



**KREATIFITAS GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 4
DARURRAHMAN MELARIS KECAMATAN MARGA TIGA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

¹Jamil

¹ Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Creativity, Motivation, Fiqh
Teacher, Teacher Creativity

Abstract Fiqh teachers must be creative so that teaching and learning activities are not boring. Teacher creativity is also important in achieving student learning outcomes. This research aims to determine teacher creativity in an effort to increase student motivation when learning. A teacher of Fiqh subjects must be able to create a comfortable learning atmosphere by using varied learning methods and media so that students do not feel bored and will be more motivated to study the material presented so that the results obtained from the learning process are maximum and can later be achieved. apply it in everyday life. Effective teaching requires good planning. The media that will be used in the teaching process also requires good planning.

This type of research aims to find an overview of teacher creativity Fiqh in improving students' learning skills. The research used a qualitative approach with the key informant being the Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman Melaris Fiqh teacher. Data was obtained from observations and interviews. When the data is collected, it is then analyzed using Miles et al's version of the theory, namely data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Conclusions are drawn with inductive thinking.

From the results of the research, the author can conclude that the creativity of the Fiqh teachers at Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman Melaris in teaching is considered to be very good. It is proven that the teachers in delivering the subject matter use various learning methods and use various learning media so that the delivery of the Fiqh subject matter can be achieved. presented in an interesting way and creates a pleasant atmosphere and eliminates students' learning boredom in class. The evaluations carried out by Fiqh teachers to see students' abilities when studying are very diverse, including written, oral, portfolio assessments, as well as practical assessments. With the creativity of the Jurisprudence Teacher at Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman Melaris, students' learning skills are increasin.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun. Tapi dianugerahi oleh Allah SWT berupa panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan. Dalam kehidupan manusia pendidikan memiliki manfaat yang sangat besar. Banyak pihak yang meyakini bahwa pendidikan merupakan instrument yang sangat penting untuk mencapai tujuan individual dan sosial. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat. Sebab pendidikan diyakini akan mampu memberikan gambaran masa depan yang lebih cerah (Enawati et al., 2022).

Masalah yang dimiliki seorang guru adalah masalah kreativitas, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tidak semua kelas dapat lancar menjalankan kegiatan belajar mengajar, ada beberapa kelas yang kondisinya kurang mendukung bagi siswa untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar, mereka sering melakukan penyimpangan perilaku seperti membuat gaduh, tidur ketika di jelaskan, mengobrol sendiri dan jarang mengerjakan tugas sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar (Nurul Hidayah, 2020)

Dalam mengajar kreativitas besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan, kreativitas guru fiqih dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif juga memungkinkan peserta didik lebih kreatif lagi. Seorang guru fiqih dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Adapun salah satu kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar. Keterampilan belajar dapat

diartikan seperangkat sistem, metode, dan teknik yang baik dalam usaha menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara efektif dan efisien (Komalasari, 2022).

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu apa yang dilakukan oleh guru (Putrianingsih et al., 2021). Pembelajaran fikih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: 1. mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan sesama; 2. melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Heryanto et al., 2020).

Guru mata pelajaran fikih harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariatif agar peserta didik tidak merasa bosan. Melihat realita yang terjadi sekarang ini masih ada guru mungkin termasuk guru mata pelajaran fikih dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, semisal masih menggunakan metode-metode itu-itu saja dan cenderung kurang memanfaatkan fasilitas media pembelajaran yang ada (Warsah & Uyun, 2019).

Rendahnya keterampilan belajar siswa disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi fikih sehingga menimbulkan kurang adanya komunikasi dan bahkan kebanyakan guru hanya mengajar target materi bukan keterampilan siswa agar aktif belajar. Rendahnya

keterampilan belajar siswa tersebut juga disebabkan metode yang dipakai dalam pembelajaran masih didominasi oleh keterbatasan metode yang dipakai misalnya ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang interaktif, yang menyebabkan suasana belajar menjadi tidak aktif. Dalam proses pembelajaran keterampilan belajar siswa mempunyai peran yang sangat penting dan harus ada dalam diri siswa, karena kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan bila dalam diri siswa tidak ada kemauan atau dorongan untuk belajar.

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa metode pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran fikih dapat tuntas sesuai dengan diharapkan (Wildan, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman. Bawa ada sebagian guru yang belum kreatif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Misalnya kebanyakan siswa hanya mengikuti kata-kata guru saja. Bahkan cara menghafal siswapun masih sangat rendah dan keinginan untuk mencatat juga masih sangat rendah, jadi keterampilan siswa hanya sebatas itu saja. Dengan melihat argument tersebut, media pengajaran dapat membantu guru mempermudah proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, serta sarana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi para siswanya belajar, menjadi sesuatu yang sangat signifikan penyediaannya oleh para guru agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat. Terkait dengan itu, guru harus kreatif dalam mempersiapkan media dan sarana

pembelajaran, sehingga mampu mengantarkan para siswanya menjadi manusia-manusia cerdas serta memiliki integritas keberagamaan yang kuat.

Berdasarkan asumsi di atas penelitian ini berusaha menemukan gambaran tentang Kreativitas Guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman dengan harapan kajian ini dapat dijadikan bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan pembelajaran dalam usaha meningkatkan motivasi belajar agama terutama pelajaran fikih di lembaga pendidikan tersebut dan bagi peneliti yang concern dalam bidang penelitian pendidikan keislaman. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang "Kreatifitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman Melaris Kecamatan Marga Tiga Tahun Pelajaran 2022/2023".

KERANGKA TEORITIK

Fiqih

Fiqih adalah salah satu ilmu utama dalam Islam yang mempelajari hukum-hukum syariat yang bersumber dari sumber hukum Islam. Fiqih berasal dari kata bahasa Arab "fiqh" yang berarti pemahaman. Secara umum, fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari hukum Islam yang berdasarkan dalil-dalil dari Al-Quran, Hadits, Ijma' (kesepakatan ulama), dan Qiyas (analogi) (Mudawam, 2012). Fiqih berperan sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, karena fiqih memberikan pedoman dan aturan-aturan yang harus diikuti dalam menjalankan ibadah dan tata cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Fiqih adalah cabang ilmu dalam agama Islam yang membahas mengenai hukum-hukum Islam.

Ruang lingkup ilmu fiqih mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Ibadah: Hukum-hukum tentang ibadah, seperti salat, puasa, zakat, dan haji.
2. Muamalah: Hukum-hukum tentang transaksi dan hubungan sosial, seperti jual beli, pernikahan, wasiat, dan jaminan.
3. Jinayah: Hukum-hukum tentang pidana,

seperti hukuman bagi pelaku kejahatan, penjara, dan hukuman mati.

4. Mua'sharah: Hukum-hukum tentang tata cara hidup bermasyarakat, seperti hak dan kewajiban, adab sopan santun, dan hukum tata negara.

5. Khilafiyah: Hukum-hukum tentang perbedaan pendapat ulama, seperti istinbath hukum dari sumber-sumber hukum Islam, dan metode penyelesaian perbedaan pendapat.

6. Adab: Hukum-hukum tentang tata cara beribadah dan berakhhlak, seperti tata cara membaca Al-Quran, doa-doa, dan adab sopan santun.

7. Akhlaq: Hukum-hukum tentang moralitas dan etika, seperti hubungan antara manusia dan Allah, serta hubungan antar manusia (Rohmansyah, 2021).

Kreativitas

Kreativitas belajar seringkali dianggap sebagai sesuatu ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang. kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya (Rati et al., 2017).

Menurut Ratih (2017) Tujuan dari mengembangkan kreativitas pembelajaran adalah untuk:

- a. Mengenal cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
- b. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
- c. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai

pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.

d. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yaitu motivasi dan belajar, namun dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu (Zuliani, 2016).

Keterampilan Belajar Siswa

Keterampilan belajar didasarkan pada keterampilan yang spesifik seperti mengorganisasi, memproses, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca. keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar (Irma Sari et al., 2021).

Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Secara khusus, keterampilan belajar merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh, mempertahankan, serta mengungkapkan pengetahuan dan merupakan cara untuk menyelesaikan persoalan(Edli & Mudjiran, 2015). Dalam memperoleh keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang terbaik sehingga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya.

Hakikat keterampilan belajar

meliputi empat unsur utama yaitu:

- a. Transformasi Persepsi Belajar. Dalam berbagai hal guna meningkatkan keahlian belajar dalam basic skills (membaca, menulis dan mendengar) ataupun dalam menangani rasa takut dan kecemasan. Transformasi ini tidak hanya melatih kemampuan kognitif saja akan tetapi juga meliputi domain afektif dan psikomotorik dari setiap orang. Sehingga mampu menunjukkan pemahaman tentang keterampilan dan strategi belajar yang diperlukan untuk sukses di sekolah.
- b. Keterampilan Manajemen Pribadi. Kemampuan menerapkan pengetahuan keterampilan belajar dan kekuatan (potensi) belajar yang dimilikinya untuk mengembangkan strategi guna memaksimalkan dan meningkatkan pembelajaran sehingga dapat meraih kesuksesan belajar di sekolah menengah.
- c. Interpersonal Dan Keterampilan Kerjasama Tim. Kemampuan mengidentifikasi dan menjelaskan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam hubungan interpersonal dan kerjasama tim. Selain itu, juga menunjukkan kemampuan yang tepat untuk menerapkan keterampilan interpersonal dan kerjasama tim dalam berbagai lingkungan belajar.
- d. Kesempatan Eksplorasi. Mengembangkan portofolio dokumen yang terkait dengan penilaian diri, penelitian, dan eksplorasi karir yang diperlukan untuk merencanakan jalur untuk keberhasilan sekolah menengah (Zubaidah, 2020).

Dalam proses pembelajaran keterampilan belajar Transformasi Persepsi Belajar, Keterampilan Manajemen Pribadi, Interpersonal Dan Keterampilan Kerjasama Tim diharapkan, Kesempatan Eksplorasi dapat muncul. Sehingga peserta didik dapat mengalami proses internalisasi keterampilan belajar di dalam sikap belajarnya secara utuh dan sempurna sehingga dapat mengurangi kemungkinan kebuntuan dalam belajar (learning shutdown). Dalam bimbingan belajar, keterampilan belajar amat penting untuk

diterapkan. Berbagai cara belajar yang dimiliki, akan sangat mendukung para konselor mengembangkan kemampuan dan potensi para siswa khususnya pada bidang akademik dengan menerapkan berbagai keterampilan belajar ini.

METODE

Metodologi merupakan “suatu penyeledik yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang di lakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.

Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Zaenal, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan dan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang didapatkan di lapangan tentang Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif 4 Darurrahman Melaris Kecamatan Marga Tiga yang terdiri dari dua aspek yaitu kreativitas guru dalam mengajar dalam pembelajaran Fikih dan keterampilan belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ma’arif 4 Darurrahman Melaris Kecamatan Marga Tiga.

Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dalam Pembelajaran Fikih

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran menjadi hal

utama yang menentukan apakah pembelajaran yang disampaikan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik ataupun tidak. Kreativitas guru dalam mengajar dapat terlihat dalam tahapan-tahapan pembelajaran yang dipersiapkan guru yaitu dari mulai kreativitas guru dalam perencanaan proses pembelajaran, Kreatifitas guru dalam mengelolah pembelajaran, serta kreativitas guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

A. Kreatifitas guru dalam pembelajaran

Kreativitas guru bisa di lihat dari bagaimana guru memulai pembelajaran dan merencanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan hingga akhir jam pelajaran. Kegiatan perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan penyusunan dan pencarian strategi yang tepat dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, seorang guru diharapkan untuk mempertimbangkan dengan saksama faktor tujuan, isi/ materi, media, pendekatan dan metode pembelajaran, serta evaluasi yang lebih efektif. Secara umum proses perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman telah dirumuskan dengan baik. Hal ini bisa ditelaah dari data rencana program pembelajaran guru Fikih di Madrasah Aliyah Baitul Makmur, baik program tahunan (PROTA), program semester (PROMES) maupun silabus dan RPP yang secara umum telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam standar rencana yang dikeluarkan oleh BSNP. Pada PROTA dan PROMES serta silabus jelas dilihat adanya pembagian materi atau topik ajar berdasarkan kalender akademik tahun ajaran 2022/ 2023. Kecermatan perencanaan tersebut lebih dapat dicermati pada data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru fikih yang dengan rinci mencantumkan tujuan, isi, media, pendekatan, metode, serta evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Didalam kelas setelah guru memaparkan materi dengan sangat rinci hingga siswa lebih paham dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga di dalam kelas tidak hanya guru yang aktif tetapi, siswa juga bereperan aktif di dalam kelas dan guru juga melempar pertanyaan balik kepada siswa untuk memancing pola berfikir siswa (Rahim, 2022).

B. Kreatifitas guru dalam mengelolah pembelajaran

Guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan diri yang meliputi kemampuan professional, dan sosial kultural. Seorang guru harus terampil dan menguasai materi pembelajaran dan teknologi, mengingat teknologi terus berkembang dan semua manusia harus mampu beradaptasi dengan perekembangan tersebut. Kegiatan mengajar dikatakan kompleks karena pada kegiatan ini guru harus mampu mengintegrasikan metode, teori dan praktik selama proses pembelajaran. Dan pada kegiatan ini juga harus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, nilai dan keterampilan. Mengingat guru merupakan sosok yang akademis, maka ia juga dituntut untuk bisa memberikan dan menjawab semua kebutuhan siswa terkait dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Seorang pendidik yang unggul ditandai dengan kemampuannya untuk menyampaikan isi pelajaran secara efektif dan komprehensif. Ini melibatkan penguasaan penuh atas subjek yang diajarkan, yang memungkinkan guru tersebut tidak hanya menyampaikan materi dengan jelas tetapi juga secara aktif memperbarui dan memperluas pengetahuannya (Amin et al., 2021).

Kreativitas Guru Fikih merupakan kemampuan seorang Guru Fikih untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan menvariasikan sesuatu yang sudah ada untuk menjadikan pembelajaran agar lebih menarik sehingga

siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif sebagai salah satu strategi guru dalam pembelajaran fikih dalam penggunaan metode pembelajaran dimana guru akan menvariasikan antar metode dan mengkombinasikannya dengan media pembelajaran sebagai bagian dari upaya guru dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kreativitas guru merupakan upaya guru dalam kepiawaiannya untuk mengemas pembelajaran agar mudah untuk peserta didik serta mengatasi masalah- masalah di dalam kelas saat proses pembelajaran dan menambah semangat siswa dalam belajar, kreativitas guru juga mendorong siswa untuk bersaing secara sehat yang dampaknya adalah prestasi yang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode masing-masing sesuai kreativitasnya. Diantara metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, Tanya jawab, drill, dan make a match. Berdasarkan hasil observasi observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran, guru yang menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan make a match menjadi hal yang benar adanya, siswa merasa nyaman dengan cara gurunya mengajar.

Variasi yang digunakan untuk materi Fikih tidak jauh beda dengan metode-metode pada pelajaran pendidikan agama islam lain, metode ceramah menjadi metode utama dalam pembelajaran Fikih, ceramah sebagai metode klasik yang memang lebih dominan, kemudian tanya jawab, diskusi, drill, make a match, nonton film, talking stick, snowball throwing, card short, dan main mapping. Kemudian dalam pemilihan metode pembelajaran pertimbangannya adalah keadaan siswa, situasi kelas, tujuan pembelajaran, dan metode yang digunakan tidak terlepas dari kemampuan guru. Selain menerapkan metode pembelajaran,

seorang guru harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran. media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

C. Kreativitas Guru dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Dengan adanya evaluasi pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman, masyarakat sekitar diberi informasi tentang bagaimana hasil yang telah dicapai oleh siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman, hal tersebut sebagai bentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat sekitar. Hal ini telah dilakukan dengan baik yakni dengan melaksanakan penilaian terhadap kinerja peserta didik. Adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, psiomotorik dan efektif.

Ada beberapa teknik untuk mengevaluasi aspek psiomotorik pada mata pelajaran fikih, diantaranya:

1. Evaluasi melalui Porto folio. Evaluasi melalui porto folio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seseorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan (merefleksikan) taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan dan pekerjaan terbaik siswa. Evaluasi melalui porto folio meliputi hasil ulangan (ulangan formatif dan sumatif), tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian dan laporan kegiatan siswa.
2. Evaluasi melalui unjuk kerja. Evaluasi melalui unjuk kerja adalah penilaian

berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa dalam diskusi, memainkan alat dan aktivitas lain yang bisa diamati atau di observasi. Penilaian performance menggambarkan perilaku siswa dalam mengikuti prosedur berdasarkan langkah yang perlu dilakukan dalam "bekerja ilmiah". Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor siswa yang mengacu pada penilaian kinerja menggunakan skala likert. Misalnya, sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

3. Evaluasi melalui penugasan

Evaluasi melalui proyek dilakukan terhadap suatu penyelidikan yang dilakukan siswa secara individu atau kelompok. Penilaian proyek adalah penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh atau umum secara kontekstual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung investigasi harus selesai dalam waktu tertentu. investigasi dalam penugasan memuat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengumpulan data, pengelolaan data dan penyajian data. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman, peneliti mengadakan interview kepada guru bidang studi langsung dan metode evaluasi yang digunakan adalah:

- Evaluasi dengan bentuk tulisan. dalam metode ini, jenis yang digunakan adalah pilihan ganda dan uraian (problem solving). Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam ranah kognitif maupun afektif.
- Evaluasi dengan bentuk lisan. dalam metode ini jenisnya adalah tanya jawab dan interview.
- Evaluasi dengan bentuk praktik.

digunakan untuk mengukur kemampuan psiomotorik.

Bentuk-bentuk evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psiomotorik, kemudian nilai ketiga ranah tersebut diakumulasikan menjadi nilai yang akan dijadikan data untuk dilaporkan dan dijadikan acuan pengambilan keputusan dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hasil analisis peneliti tentang pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman berlangsung efektif. Pengelolaan tempat belajar sangat memperhatikan kebutuhan siswa. Tempat belajar tidak hanya di kelas sehingga tidak membuat siswa jemu selama proses pembelajaran. Guru selalu berusaha memahami karakteristik peserta didik sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Alat mengajar yang paling murah adalah bertanya.

Hasil observasi peneliti dalam setiap pertemuan, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Begitupun sebaliknya, guru juga memberikan pertanyaan sebagai feedback kepada siswa. Di samping itu, guru juga melakukan tes tulis dan tes lisan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Tes dilaksanakan ketika satu pokok bahasan telah selesai dipelajari. Pemanfaatan sumber daya lingkungan juga diterapkan dalam rangka menunjang keberhasilan pembelajaran.

Keterampilan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih

Didalam pembelajaran fikih, banyak sekali keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik khususnya yang menyangkut ibadah wajib, maupun ibadah-ibadah sunnah, serta keterampilan dalam mengamalkan ibadah-ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman, dalam pembelajaran Fikih banyak sekali keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh siswa. Tidak hanya menguasai teorinya saja, tetapi peserta

didik diharapkan mampu terampil mempraktekkannya baik di sekolah maupun ketika berada dilingkungan masyarakat luas. Adapun keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik di MA Baitul Makmur agar dapat berguna ketika peserta didik tersebut berada di lingkungan masyarakat, yaitu:

a. Keterampilan dalam Mempraktekkan Cara-cara Bersuci. Taharah adalah bersih dari hadas dan najis. Selain itu taharah dapat juga diartikan mengerjakan pekerjaan yang membolehkan salat, berupa wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis. Taharah secara umum. Dapat dilakukan dengan empat cara berikut: 1. Membersihkan lahir dari hadas, najis, dan kelebihan-kelebihan yang ada dalam badan; 2. Membersihkan anggota badan dari dosa-dosa; 3. Membersihkan hati dari akhlak tercela; 4. Membersihkan hati dari selain Allah.

Peserta didik harus menguasai serta memahami cara yang harus dipakai dalam membersihkan kotoran hadas dan najis. Diantaranya peserta didik harus mengetahui tergantung kepada kuat dan lemahnya najis atau hadas pada tubuh seseorang. Bila najis atau hadas itu tergolong ringan atau kecil maka cukup dengan membersihkan dirinya dengan berwudu. Tetapi jika hadas atau najis itu tergolong besar atau berat maka ia harus membersihkannya dengan cara mandi janabat, atau bahkan harus membersihkannya dengan tujuh kali dan satu di antaranya dengan debu. Kebersihan dan kesucian merupakan kunci penting untuk beribadah, karena kesucian atau kebersihan lahiriah merupakan wasilah (sarana) untuk meraih kesucian batin.

b. Keterampilan dalam melaksanakan ibadah-ibadah shalat wajib. Salat adalah suatu bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah yaitu dimulai dengan takbiratul iham dan diakhiri dengan salam. Dan salat ini adalah merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Orang

yang selalu mendirikan salat hatinya bersih (jernih) jauh dari kotoran-kotoran dosa serta jauh dari perbuatan maksiat serta segala perilakunya selalu memancarkan cahaya Ilahi. Dalam shalat ini juga peserta didik diharapkan mampu terampil menguasai kaidah-kaidah dalam melaksanakannya seperti apasaja rukun-rukun shalat, sunnah-sunnah dalam shalat, serta sesuatu yang membatalkan shalat.

c. Keterampilan dalam melaksanakan ibadah-ibadah shalat sunnah. Tidak hanya shalat wajib, peserta didik juga harus terampil dalam melaksanakan ibadah shalat sunnah seperti shalat rawatib, shalat tahajud, dan lain lain. Pada lingkungan masyarakat, tidak jarang peserta didik dihadapkan pada musibah kematian yang terjadi di dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Disinilah peran peserta didik, teori yang didapatkan di Madrasah, diharapkan mampu dipraktekkan pada masyarakat luas yaitu dengan ikut serta melaksanakan fardhu kifayah berupa shalat jenazah ketika terjadi musibah kematian di lingkungan tempat mereka tinggal. Tidak hanya keterampilan diatas, masih banyak sekali keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik khusunya pada mata pelajaran fikih seperti menguasai praktek-praktek ibadah haji, zakat, puasa, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kreativitas Guru Fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman dalam mengajar dipandang dinilai sudah cukup baik. Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas telah sesuai dengan yang telah direncakan sebelumnya. Tidak hanya itu, Guru Fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan berbagai macam metode pembelajaran serta menggunakan berbagai media pembelajaran agar penyampain materi pelajaran fikih dapat disajikan dengan menarik sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan serta menghilangkan kejemuhan saat belajar

di dalam kelas. Evaluasi yang dilakukan Guru Fikih dalam melihat kemampuan peserta didik ketika belajar sangat beragam, baik dari penilaian tertulis, lisan, portopolio, maupun penilaian dalam bentuk praktik. Dengan kreativitas yang dimiliki Guru Fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Darurrahman ini, keterampilan belajar siswa semakin meningkat. Keterampilan-keterampilan tersebut tidak hanya dikuasai pada teori saja, tetapi peserta didik mampu menguasai keterampilan tersebut secara praktik. Ini tujuan dari pembelajaran fikih yaitu peserta didik mampu menerapkannya baik itu pada lingkungan sekolah maupun mampu menerapkannya setelah peserta didik tersebut berada pada lingkungan masyarakat sekitarnya.

REFERENCES

- Amin, H., Ahmad, A., & Mahadir, M. S. (2021). Membangun Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Suatu Kajian Pustaka. *Raudhah Proud to Be Profesional: Journal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 46–61.
- Edli, H., & Mudjiran, M. (2015). Perbedaan Motivasi dan Keterampilan Belajar Peserta Didik Berprestasi Tinggi dan Rendah Serta Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.24036/02015416452-0-00>
- Enawati, Azharullail, H., & Yakin, H. H. (2022). KREATIVITAS GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII B MTS NW MONTONG BA'AN TP. 2021/2022. *Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 130–147.
- Heryanto, L., Amda, A. D., & Ristianti, D. H. (2020). Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 244–261. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.97>
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Komalasari, S. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Cigugur dalam Menyusun Proposal Melalui Pendekatan Pembelajaran Kotekstual. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(8), 908–917. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i8.296>
- Mudawam, S. (2012). Syari'ah Fiqih Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer. *Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 46(2), 403–450.
- Nurul Hidayah. (2020). Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Masyarikul Anwar 4 Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 4(1), 32–39. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v4i1.44>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). PERAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN. *INOVATIF*, 7(1), 206–231.
- Rahim, A. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 77–82. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2717>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71.

- <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Rohmansyah. (2021). Fikih Ibadah Dan Muamalah. In *Fikih Ibadah Dan Kemasyarakatan*.
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62–73. <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.3157>
- Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>
- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran Online*. 2, 1–17.
- Zuliawati, N. (2016). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i1.34>